



Penerapan Model CIRC untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Peserta Didik Kelas VI Sekolah Dasar

Shafira Azzahra Putri¹, Babang Robandi², Wiwin Winengsih³

Universitas Pendidikan Indonesia

Email: shafiraap24@upi.edu¹

Submitted Received 15 October. First Received 15 November 2024. Accepted 15 December 2024

First Available Online 30 December 2024. Publication Date 30 December 2024

Abstract

This study aims to improve students learning outcomes in Indonesian language subjects through the application of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model. This research uses the type of classroom action research (PTK) using the Kemmis and McTaggart model, which consists of two cycles, with four stages of activities which include planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this research were class VI students of SDN 076 Sukajadi, totaling 32 students. The data collection techniques used were observation, interviews, tests and documentation. The data analysis techniques used are qualitative and quantitative. The research data showed an increase in the value of the students' test results in each cycle. Before the application of the CIRC model, only 59.38% or 19 students reached mastery, while 40.62% or 13 students were not yet complete. However, after the implementation of Cycle I, the number of students who were not complete decreased to 28.13% or 9 students, while those who reached completeness increased to 71.87% or 23 students. In Cycle II, improvements in the learning process led to a further decrease in students who were not yet complete to 12.5% or 4 students, while the number of students who were complete increased to 87.5% or 28 students. This shows a significant increase in the effectiveness of the CIRC model in improving Indonesian language learning outcomes. Based on the results of the study, it can be concluded that the application of the CIRC learning model can improve the learning outcomes of students in Indonesian language content in class VI SDN 076 Sukajadi.

Keywords: Cooperative Integrated Reading and Composition, Learning Outcomes, Bahasa Indonesia Learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari dua siklus, dengan empat tahapan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VI SDN 076 Sukajadi yang berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai dari hasil tes peserta didik pada setiap siklus. Sebelum penerapan model CIRC, hanya 59,38% atau 19 peserta didik yang mencapai ketuntasan, sementara 40,62% atau 13 peserta didik belum tuntas. Namun, setelah pelaksanaan Siklus I, jumlah peserta didik yang belum tuntas menurun menjadi 28,13% atau 9 peserta didik, sedangkan yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 71,87% atau 23 peserta didik. Pada Siklus II, perbaikan dalam proses pembelajaran menyebabkan penurunan lebih lanjut pada peserta didik yang belum tuntas menjadi 12,5% atau 4 peserta didik, sementara jumlah peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 87,5% atau 28 peserta didik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam efektivitas model CIRC dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI SDN 076 Sukajadi.

Kata Kunci: Cooperative Integrated Reading and Composition, Hasil Belajar, Pembelajaran Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga mampu menjadi individu dengan kualitas diri yang lebih baik. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Monigir, N. N (2022) Pendidikan merupakan upaya yang dirancang secara sistematis untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa mengembangkan potensinya, sehingga mereka dapat mengasah kemampuan dan kecerdasan dalam aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Pendidikan memiliki peranan penting dalam mengembangkan potensi peserta didik, khususnya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan literasi bahasa. Salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam pendidikan dasar adalah Bahasa Indonesia, yang mempunyai empat

keterampilan yaitu keterampilan membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Berdasarkan ke empat keterampilan tersebut, salah satu keterampilan yang penting adalah membaca. Menurut Rahmi dan Marnola (2020) keterampilan membaca mempunyai peranan yang penting baik dalam proses belajar mengajar di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan akhir dari membaca yaitu seseorang dapat mengambil inti sari dari bacaan, sehingga informasi yang diperoleh dapat digunakan secara efektif dalam konteks yang relevan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas VI di SDN 076 Sukajadi pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi teks cerita sejarah, peneliti menemukan masalah pada hasil belajar Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas VI dikarenakan rendahnya kemampuan memahami teks bacaan pada peserta didik. Dalam pembelajaran, peserta didik seringkali hanya membaca teks tanpa memperhatikan aspek-aspek penting, sehingga setelah membaca mereka tidak dapat memahami isi teks tersebut. Akibatnya, peserta didik kesulitan untuk menangkap hal-hal penting dalam bacaan, seperti menemukan ide pokok, menentukan tema, dan membuat kesimpulan dari bacaan. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar peserta didik yang baru mencapai 40,62% yaitu 13 orang dari 32

peserta didik pada tes hasil evaluasi pra-siklus. Ketidakmampuan mereka dalam mengolah informasi yang ada dalam teks bacaan seringkali menyebabkan miskonsepsi, yang akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar mereka.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik melalui penerapan model pembelajaran yang inovatif dan mampu memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam, keterampilan berpikir kritis serta partisipasi aktif di dalam kelas. Menurut Mangundap, E. G. dkk. (2023) model pembelajaran merupakan sebuah rencana atau pola yang digunakan sebagai panduan dalam merancang proses pembelajaran di kelas, yang menggunakan pola pembelajaran yang menekankan kerja sama antar peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan teori belajar konstruktivisme adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran di mana peserta didik belajar dan bekerjasama dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang beranggotakan 4-6 orang dengan struktur kelompok yang heterogen.

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan salah satu pendekatan

pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia. Model pembelajaran CIRC menekankan pada kerja sama tim atau kelompok dalam belajar untuk memecahkan masalah atau tugas yang diberikan guru. Model CIRC merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah tiap anggota 4-6 orang secara heterogen. Diawali dengan guru memberikan wacana yang sesuai dengan topik pembelajaran, kemudian peserta didik bekerja sama saling membaca dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana dan ditulis dalam selembar kertas serta mempresentasikan atau membacakan hasil kelompok dan diakhiri dengan pengambilan kesimpulan secara bersama-sama antara guru dan peserta didik (Fahrurrozi, M. P., 2022).

Model pembelajaran CIRC pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami isi bacaan atas bahan bacaan yang dibacanya. Menurut Rahmi dan Marnola (2022) model CIRC ini adalah suatu model pembelajaran yang digunakan dalam keterampilan membaca secara komprehensif. Menurut Gresheilla (2023) model pembelajaran CIRC digunakan untuk mengembangkan kemampuan belajar peserta didik, membentuk karakter peserta

didik serta meningkatkan keterampilan membaca secara mendalam. Selain itu, menurut Suyitno (dalam Yudasmini, 2015) model CIRC memiliki beberapa keunggulan, yaitu: 1) sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik menemukan kalimat utama dan gagasan pokok dalam teks, 2) mengurangi dominasi guru selama proses pembelajaran, 3) membantu peserta didik yang kurang mampu melalui kerja kelompok, dan 4) meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia, khususnya dalam hal menemukan informasi penting dalam sebuah teks.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran dibutuhkan adanya model atau metode pembelajaran yang tepat untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sehingga dapat mencapai keberhasilan proses dan hasil belajar peserta didik. Dengan ini peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang digunakan sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran di kelas khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks cerita sejarah di kelas VI Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan model penelitian PTK dari Kemmis & Mc Taggart yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi (Asrori dan Rusman, 2020). Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VI di SDN 076 Sukajadi yang berjumlah 32 orang. pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, tes dan dokumentasi yang kemudian dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui penerapan model CIRC dalam proses pembelajaran, dengan harapan bahwa pemahaman materi dan keterampilan berbahasa peserta didik kelas VI dapat meningkat secara signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Penelitian tindakan kelas dilakukan di kelas VI SDN 076 Sukajadi dengan jumlah peserta didik 32 orang yang terdiri dari 18 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Materi yang digunakan dalam penelitian ini

adalah tentang teks cerita sejarah dengan model pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan dituangkan dalam modul ajar yang telah disusun.

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur PTK yang terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat melalui penerapan model pembelajaran CIRC yang terdiri dari dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Pada pretest sebelum siklus dilakukan, sebanyak 13 peserta didik (40,62%) belum mencapai ketuntasan, sementara 19 peserta didik (59,38%) sudah mencapai ketuntasan. Selanjutnya, dilakukan Siklus I dengan menerapkan model CIRC dalam proses pembelajaran dan peserta didik yang belum tuntas turun menjadi 9 peserta didik (28,13%) dan 23 peserta didik (71,87%) sudah mencapai ketuntasan. Di Siklus II, jumlah peserta didik yang belum tuntas menurun lebih lanjut menjadi 4 peserta didik (12,5%), sementara 28 peserta didik (87,5%) telah mencapai ketuntasan.

Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam efektivitas model CIRC dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi teks cerita sejarah. Namun, masih diperlukan upaya tambahan untuk membantu peserta didik yang belum mencapai hasil yang diharapkan agar setiap peserta didik dapat memahami materi dengan baik dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi selama proses pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan semua peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang optimal dan merata.

a. Siklus I

Kegiatan pada tahap ini dilakukan oleh guru kelas bersama dengan peneliti. selama proses pembelajaran menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk memantau hasil belajar peserta didik. Dalam pelaksanaan Siklus I, ditemukan beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran. Beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan memahami teks bacaan, dan konsentrasi mereka terganggu karena ada peserta didik lain yang cenderung mengganggu. Selain itu, penguasaan kelas oleh guru juga masih kurang optimal. Hal ini berdampak pada jawaban peserta didik yang menunjukkan adanya kesalahan pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan evaluasi di akhir pembelajaran.

Penerapan model CIRC dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia di kelas VI SDN 076 Sukajadi. Berdasarkan hasil pada Siklus I, disimpulkan bahwa penguasaan kelas perlu ditingkatkan agar peserta didik tidak memiliki kesempatan untuk bermain-main yang dapat mengganggu konsentrasi peserta didik lain. Guru juga perlu lebih aktif dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik yang lambat dalam memahami materi, sehingga peserta didik bisa lebih teliti dalam menjawab soal-soal yang diberikan. Maka dari itu, peneliti melanjutkan penelitian ini ke Siklus II untuk meningkatkan presentase keberhasilan dari penerapan model pembelajaran CIRC agar mencapai hasil yang diharapkan.

b. Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I, penelitian tindakan kelas dilanjutkan ke Siklus II untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia di kelas VI SDN 076 Sukajadi. Pada Siklus II, peneliti berperan sebagai guru dan mengamati seluruh langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan rencana pembelajaran serta kondisi kelas selama proses pembelajaran. Selain itu, perubahan hasil belajar Bahasa Indonesia juga diukur melalui lembar evaluasi. Pada Siklus II, peneliti berhasil menerapkan model CIRC dengan lebih baik,

terlihat dari peningkatan fokus peserta didik selama pembelajaran. Penelitian pada Siklus II ini menunjukkan kemajuan yang signifikan, di mana peserta didik yang sebelumnya hanya mendengarkan penjelasan guru kini dapat belajar bersama, saling bertukar pendapat, dan membantu teman yang kesulitan dalam memahami materi.

Berdasarkan observasi dan analisis hasil tes evaluasi peserta didik, dapat disimpulkan bahwa peneliti berhasil mempertahankan dan meningkatkan keberhasilan pembelajaran pada Siklus II serta memperbaiki kekurangan yang terjadi pada Siklus I. Peningkatan hasil belajar setelah penerapan model CIRC terlihat jelas dari data hasil belajar siswa antara Siklus I dan Siklus II.

Tabel 1. Ketuntasan Belajar

	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Tuntas	19 siswa (59,38%)	23 siswa (71,87%)	28 siswa (87,5%)
Tidak Tuntas	13 siswa (40,62%)	9 siswa (28,13%)	4 siswa (12,5%)

2. Pembahasan

Model Cooperative Integrated Reading and Composition adalah model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan aktivitas membaca dan menulis (Rusman, 2014). Dalam model ini, peserta didik dibagi ke dalam kelompok-kelompok heterogen untuk bekerja sama, mengekspresikan pendapat,

berkomunikasi, serta berbicara selama proses pembelajaran di kelas. Model ini juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami permasalahan melalui pembacaan soal dan diskusi bersama. Dalam penelitian ini, penerapan model CIRC terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan efektif dalam mendorong partisipasi aktif peserta didik, sehingga mereka tidak hanya memahami materi tetapi juga terlatih dalam keterampilan berpikir kritis dan bekerja sama dalam kelompok.

Penerapan model pembelajaran CIRC telah berhasil dilaksanakan, sesuai dengan penelitian dari Indikhiro (dalam Sartika, 2022) yang menyatakan bahwa penerapan model CIRC berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini terlihat dari peningkatan skor hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran CIRC. Berdasarkan data yang terkumpul dan hasil analisis yang diperoleh dari tes evaluasi menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dengan hasil di Siklus I mencapai 71,87% tuntas dan meningkat di Siklus II yang menjadi 87,5% tuntas. Hasil yang diperoleh pada Siklus II jauh lebih baik dari pada Siklus I. Maka dari itu, dapat dikatakan Siklus II merupakan siklus dimana peneliti berhasil menerapkan model pembelajaran CIRC pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Selain mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik, model CIRC ini juga mampu menunjukkan respon yang positif dan meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pertanyaan Rusman (dalam Simbolon, 2021) yang mengatakan bahwa dalam pembelajaran kelompok, akan terbentuk interaksi yang lebih luas, yakni interaksi dan komunikasi yang terjadi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan sesama peserta didik, serta peserta didik dengan guru. Interaksi yang terjalin tersebut tidak hanya memperdalam pemahaman peserta didik terhadap materi, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih aktif dalam mengemukakan pendapat dan bekerja sama dalam kelompok. Dengan demikian, model pembelajaran CIRC tidak hanya berfokus pada pencapaian hasil belajar, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi peserta didik selama proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka penerapan model CIRC untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI di SDN 076 Sukajadi sudah dikatakan berhasil, hal ini dapat dibuktikan dari data nilai tes evaluasi Siklus I dan Siklus II yang meningkat secara signifikan. Pada Siklus I jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan hanya 23 orang

dengan presentase 71,87% sedangkan pada Siklus II terjadi peningkatan yang mencapai ketuntasan sebanyak 28 orang dengan presentase 87,5%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pencapaian hasil tersebut sejalan dengan pemikiran yang diungkapkan oleh Johnson (dalam Rorimpandey, 2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses personal dan sosial yang akan berhasil jika setiap individu saling bekerja sama untuk membangun pemahaman dan pengetahuan bersama.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan selama dua siklus, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks cerita sejarah di kelas VI SDN 076 Sukajadi. Melalui model pembelajaran CIRC, peserta didik tidak hanya lebih mampu memahami materi secara mendalam, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi kelompok dan kerja sama. Model CIRC juga berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar serta keterampilan sosial peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada hasil belajar peserta didik setelah penerapan model CIRC, baik dari segi kemampuan memahami bacaan, menemukan gagasan utama, maupun keterampilan berkomunikasi dalam pembelajaran. Peningkatan hasil belajar ini dapat dilihat dari nilai hasil tes evaluasi pemahaman peserta didik. Peserta didik yang tuntas pada Siklus I sebesar 71,87% dan mengalami peningkatan pada Siklus II menjadi 87,5%. Model ini juga berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan

partisipatif, sehingga mampu memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas menjadi lebih efektif. Hal tersebut menunjukkan bahwa model CIRC tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga mampu mendorong motivasi belajar peserta didik, sehingga mereka lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, A., & Rusman, R. (2020). Classroom Action Research: Pengembangan Kompetensi Guru.
- Fahrurrozi, M. P., Edwita, M. P., & Bintoro, T. (2022). Model-Model Pembelajaran Kreatif dan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. *UNJ PRESS*.
- Gara, N., Monigir, N. N., Tuerah, R. M. S., & Sumilat, J. M. (2022). Pengaruh Pola Asuh Demokratis dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5024-5032.
- Gresheilla, R. S., Femmy, F., Simpun, S., & Diplan, D. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Metode Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Pada Peserta Didik Kelas IV-A SDN 6 Menteng Tahun Pelajaran 2022/2023. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan*, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora, 1(2), 137-149.
- Mangundap, E. G., Katuuk, D. A., Monigir, N. N., & Kumolontang, D. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Tomohon. *Epistema*, 4(1), 22-30.
- Rahmi, Y., & Marnola, I. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compotion (CIRC). *Jurnal basicedu*, 4(3), 662-672.
- Rorimpandey, W. H. (2020). Penerapan Model Pembelajaran (Ctl) Contextual Teaching and Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd Inpres Perumnas Uluindano. *Edu Primary Journal*, 1(3), 17-17.
- Rusman. (2014). Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sartika, D., Musyifah, S., & Syarifuddin, S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas VIII MTsN 4 Bima. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 3(1), 38-50.

Simbolon, P. (2021). Penerapan Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMAN 4 Muaro Jambi Tahun Pelajaran 2018-2019. *LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1(1), 57-63.

Yudasmini, N., M. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran CIRC Terhadap Minat Baca dan Kemampuan Memahami Bacaan Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Gugus Buruan. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*: volume 5, no 1.